

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DALAM MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SMP

(Implementation of Hizbul Wathan Extracurricular Activities in Instilling Discipline and Responsibility Values in Junior High School Students)

A'aliyah Maharani Putri Rahmadani¹, Desika Putri Mardiani²

Nonformal education, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Email: <mailto:desikamardiani@unesa.ac.id>

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Hizbul Wathan extracurricular activities in instilling the values of discipline and responsibility in grade VII and VIII students at SMP Muhammadiyah 11 Bangunsari Surabaya based on the importance of character education in shaping students' attitudes and behavior. The gap in the implementation of Hizbul Wathan extracurricular activities, so far more focused on separate character aspects, as well as the results of activities without examining the implementation process in depth. Problems related to low student discipline and responsibility, such as lateness, lack of order in participating in activities, and not optimal in completing assignments. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of Hizbul Wathan activities is carried out through routine exercises, structured programs, and value-based habits. The value of discipline is instilled through punctuality, compliance with rules, and the use of attributes, while responsibility is developed through completing assignments and group work. Theoretically, this research reinforces the concept of character education in the context of non-formal education in schools, particularly through extracurricular activities. It demonstrates that the instillation of discipline and responsibility can be effectively achieved through habituation, role modeling, and structured and sustainable activities.

Practically, the findings of this study provide implications for schools, particularly Hizbul Wathan mentors and teachers, to further optimize the implementation of extracurricular activities through careful planning, varied coaching methods, and ongoing evaluation to improve student discipline and responsibility.

Keywords: Hizbul Wathan, discipline, responsibility, extracurricular, character education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 11 Bangunsari Surabaya berdasarkan pada pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Kesenjangan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, selama ini lebih berfokus pada aspek karakter terpisah, serta hasil kegiatan tanpa mengkaji proses pelaksanaannya secara mendalam. Permasalahan terkait rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, seperti keterlambatan, kurang tertib dalam mengikuti kegiatan, serta belum optimal dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan Hizbul Wathan dilakukan melalui latihan rutin, program terstruktur, dan pembiasaan berbasis nilai. Nilai kedisiplinan ditanamkan melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan penggunaan atribut, sedangkan tanggung jawab dikembangkan melalui penyelesaian tugas dan kerja sama kelompok. Secara teoritis, penelitian ini memberikan penguatan terhadap konsep pendidikan karakter dalam konteks pendidikan nonformal di sekolah, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, bahwa penanaman nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dapat dilakukan secara efektif melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pihak sekolah, khususnya pembina Hizbul Wathan dan guru, untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui perencanaan yang matang, metode pembinaan yang variatif, serta evaluasi yang berkelanjutan guna meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

Kata Kunci: Hizbul Wathan, kedisiplinan, tanggung jawab, ekstrakurikuler, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, termasuk nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan nasional. Kedisiplinan berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban, sedangkan tanggung jawab mencerminkan kesadaran individu dalam melaksanakan tugas serta menerima konsekuensi atas tindakannya. Dalam konteks pendidikan karakter, Thomas Lickona menegaskan bahwa karakter terdiri dari moral knowing, moral feeling, dan moral action, sehingga nilai kedisiplinan dan tanggung jawab perlu ditanamkan melalui pembiasaan berkelanjutan (lickona,2013).

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas VII dan VIII yang berada pada fase remaja awal, penanaman nilai tersebut menjadi sangat penting karena siswa sedang mengalami perkembangan sosial dan emosional yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Émile Durkheim yang menekankan tentang pentingnya disiplin dalam pendidikan moral (Durkheim, 1990), serta teori John Dewey yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung (Dewey, 2004). Selain itu teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg yang menyatakan bahwa remaja awal berada pada tahap konvensional, yaitu tahap ketika individu mulai memahami pentingnya aturan dan penerimaan sosial (Kohlberg, 1995).

Salah satu sarana efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Oemar Hamalik, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan memperluas pengalaman belajar siswa (Hamalik, 2008). Dalam lingkungan sekolah Muhammadiyah, kegiatan Hizbul Wathan yang didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tahun 1918 menjadi wadah pembentukan karakter melalui kegiatan terstruktur seperti latihan rutin, baris-berbaris,

dan perkemahan. Kegiatan tersebut sejalan dengan teori experiential learning dari David Kolb yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung (Kolb, 1984).

Meskipun telah relevan dengan experiential learning, masih terdapat research gap, yaitu terbatasnya penelitian yang mengkaji secara terpadu nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan Hizbul Wathan, khususnya pada siswa kelas VII dan VIII SMP serta dalam konteks lokal SMP Muhammadiyah 11 Bangunsari Surabaya. Selain itu, penelitian yang menggali proses implementasi secara mendalam mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara komprehensif implementasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab secara terpadu, termasuk strategi, proses, serta faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan karakter serta kontribusi praktis bagi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 11 Bangunsari Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara alami dan kontekstual, khususnya terkait perilaku, sikap, dan proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis berdasarkan data yang diperoleh secara alamiah di lapangan (Sugiyono,2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, termasuk aktivitas siswa, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, serta bentuk tanggung jawab yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, daftar hadir, jadwal kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama meliputi pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang berperan langsung dalam pelaksanaan kegiatan, sedangkan informan pendukung terdiri dari siswa kelas VII dan VIII yang mengikuti kegiatan serta pihak sekolah seperti wakil kepala sekolah atau guru yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik purposive sampling menurut Sugiyono merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga

akhir penelitian sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada siswa-siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 11 Bangunsari Surabaya dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Menurut George R. Terry, pelaksanaan suatu program memerlukan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif (Terry, 2006). Oleh karena itu, kegiatan Hizbul Wathan dirancang secara sistematis agar mampu mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab.

Pada tahap perencanaan, pembina menyusun program kerja yang meliputi jadwal latihan rutin, materi kepanduan, serta tujuan pembinaan karakter yang ingin dicapai. Perencanaan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan agar berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan merupakan proses penentuan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran guna mencapai hasil pendidikan yang optimal (Mulyasa, 2012).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan Hizbul Wathan diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas, seperti latihan baris-berbaris (PBB), pemberian materi kepanduan, serta pembinaan karakter melalui pengarahan dan keteladanan pembina. Dalam kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti instruksi dengan tertib, serta menjalankan tugas yang diberikan baik secara individu maupun kelompok. Proses ini menunjukkan adanya pembiasaan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab secara langsung dalam aktivitas nyata. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter harus dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan agar nilai moral tidak hanya

dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata (Lickona, 2013).

Sementara itu, pada tahap evaluasi, pembina melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan refleksi bersama guna mengetahui perkembangan karakter siswa serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui efektivitas program dalam mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik.

Aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan seperti baris-berbaris, permainan edukatif, dan kegiatan kepemimpinan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, khususnya nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Setiap aktivitas yang dilaksanakan tidak hanya bersifat rekreatif atau pelatihan keterampilan semata, tetapi juga mengandung unsur pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembiasaan dan praktik langsung di lapangan. Hal ini sesuai dengan teori experiential learning dari David Kolb yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan yang dilakukan (Kolb, 1984).

Kegiatan baris-berbaris (PBB) mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin, kepatuhan terhadap aturan, kekompakan, dan konsentrasi. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengikuti instruksi pembina secara tepat dan teratur, datang tepat waktu, menjaga kerapian barisan, serta mematuhi aba-aba yang diberikan. Melalui pembiasaan tersebut, siswa belajar menghargai waktu, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok. Selain itu, kegiatan baris-berbaris juga melatih kerja sama dan solidaritas antarsiswa karena keberhasilan gerakan sangat bergantung pada kekompakan seluruh anggota regu.

Menurut Émile Durkheim, disiplin merupakan unsur penting dalam pendidikan moral yang berfungsi membentuk keteraturan perilaku individu dalam kehidupan sosial (Durkheim, 1990). Selanjutnya, permainan edukatif dalam kegiatan Hizbul Wathan mengajarkan nilai kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan memecahkan masalah. Permainan yang dilakukan biasanya berbentuk kerja

kelompok, tantangan lapangan, ataupun permainan strategi yang menuntut siswa untuk aktif berpikir dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bertanggung jawab terhadap perannya masing-masing dan memahami pentingnya saling menghargai dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, permainan edukatif juga membuat proses penanaman karakter menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Sementara itu, kegiatan kepemimpinan bertujuan untuk melatih keberanian, kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan menjadi pemimpin regu, koordinator kegiatan, ataupun penanggung jawab perlengkapan. Melalui peran tersebut, siswa belajar bagaimana memimpin teman-temannya, menyelesaikan tugas dengan baik, serta bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Kegiatan kepemimpinan juga melatih rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan, peniruan, dan pengalaman sosial di lingkungan sekitarnya (Bandura, 1977).

No.	Kegiatan	Nilai kedisiplinan	Nilai Tanggung Jawab
1.	Baris – berbaris	Tepat waktu, Patuh aturan	Melaksanakan intruksi
2.	Latihan Rutin	Konsisten hadir	Menyelesaikan tugas latihan
3.	Kegiatan kelompok	Mengikuti jadwal	Kerja sama tim
4.	Perkemahan	Disiplin waktu	Bertanggung jawab pada tugas

Tabel 1. Jurnal



Gambar 1. Kegiatan hizbul wathan kelas 8

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul

Wathan pada siswa-siswi kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 11 Bangunsari Surabaya dilaksanakan sebagai salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan kependuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, pembina menyusun program kerja yang mencakup jadwal latihan rutin, materi kegiatan, tujuan pembinaan karakter, serta pembagian tugas dalam kegiatan. Perencanaan dilakukan secara sistematis agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, pembina tidak hanya menyiapkan materi kependuan, tetapi juga merancang bentuk kegiatan yang mampu menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan suatu program karena menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan (Terry, 2006).

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan Hizbul Wathan diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Aktivitas tersebut meliputi latihan baris-berbaris (PBB), permainan edukatif, kegiatan kepemimpinan, materi

kependuan, serta kegiatan lapangan seperti perkemahan dan latihan kerja sama kelompok. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana pembentukan karakter siswa melalui pengalaman langsung di lapangan.

Kegiatan baris-berbaris (PBB) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti instruksi pembina, menjaga kerapian, serta mematuhi aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Pembiasaan tersebut membentuk sikap disiplin dan kepatuhan siswa terhadap aturan. Selain itu, kegiatan PBB juga melatih kekompakan dan kerja sama antarsiswa dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih tertib, lebih menghargai waktu, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selain PBB, permainan edukatif juga menjadi bagian penting dalam implementasi kegiatan Hizbul Wathan. Permainan yang dilakukan biasanya berbentuk kerja kelompok dan pemecahan masalah yang menuntut siswa untuk aktif bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Proses pembelajaran melalui permainan membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai karakter karena dilakukan secara menyenangkan dan melibatkan pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan teori *experiential learning* dari David Kolb yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung dalam proses belajar (Kolb, 1984).

Kegiatan kepemimpinan dalam Hizbul Wathan juga berkontribusi dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan menjadi pemimpin regu, penanggung jawab perlengkapan, ataupun koordinator kegiatan tertentu. Melalui pemberian peran tersebut, siswa belajar mengambil keputusan, memimpin teman-temannya, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa menjadi lebih mandiri dan lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan Hizbul Wathan secara rutin.

Implementasi kegiatan Hizbul Wathan juga dilakukan melalui keteladanan pembina. Pembina tidak hanya memberikan arahan secara lisan, tetapi juga

menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian yang dapat dicontoh oleh siswa. Dalam hal ini, pembina berperan sebagai figur teladan dalam proses pembentukan karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain di lingkungan sekitarnya (Bandura, 1977). Selanjutnya, pada tahap evaluasi, pembina melakukan pengamatan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, penilaian keaktifan siswa, serta refleksi bersama setelah kegiatan selesai. Melalui evaluasi tersebut, pembina dapat mengetahui sejauh mana nilai kedisiplinan dan tanggung jawab telah diterapkan oleh siswa serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 11 Bangunsari Surabaya memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII dan VIII. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, lebih tepat waktu, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas individu maupun kelompok. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam sikap kerja sama, kepedulian sosial, dan rasa percaya diri.

Dengan demikian, implementasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 11 Bangunsari Surabaya dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan kependuan, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 11 Bangunsari Surabaya berjalan dengan baik melalui kegiatan rutin dan terstruktur. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan dan praktik langsung. Oleh

karena itu, kegiatan ekstrakurikuler perlu terus dikembangkan sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Attarbiyah Journal. (2017). Implementation of Character Education in Dasa Dharma of Scouts and Hizbul Wathan Boys Scout Laws.
- Ari Endartiningih, Sabar Narimo, & Muhammad Ali. (2022). Implementation of Discipline Character and Student Responsibilities Through Hizbul Wathan Extracurricular.
- Alfiansyah, R. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada Sekolah Muhammadiyah.
- Bambang Rahardja. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.
- Coombs, P. H. (1973). New paths to learning. New York: ICED.
- Endartiningih, A., Narimo, S., & Ali, M. (2022). Implementation of Discipline Character and Student Responsibilities Through Hizbul Wathan Extracurricular.
- Fauziyah, N. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kependuan Hizbul Wathan.
- Fara Nisa & Kuncayono. (2025). Penerapan Karakter Jujur dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah.
- Faraihana Shellyntang Rizqillah, Aldo Redho Syam, & Lilis Sumaryanti. (2025). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW).
- Imawati, S., & Rahayu, V. P. (2022). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.
- Katni, Heru Purnomo, & Nurul Abidin. (2024). Penerapan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Madrasah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa.
- Mustangin, M. dkk. (2017). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Sosiglobal, 2(1), 59–72.
- Mardiani, D. putri. (2021). Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar anak sebagai dampak wabah covid 19.

11(April), 109–144.

- Okky Putra, Zuhdiyah, & Rohmadi. (2025). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air.
- Retnowati, E., Fathoni, Y., & Chen, O. (2018). Mathematics problem solving skill acquisition. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 1–10.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabet
- Sri Suwartini & Galuh Maheswara Sari. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa.
- Sri Imawati & Vebri Puji Rahayu. (2022). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.
- Santoso, B. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.
- Suryanto, E., Wiyono, & Setiyono, A. (2017). Pembentukan Karakter Kerja Keras pada Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan.